

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*. Penyakit DBD muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.¹ Penyakit ini memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi di seluruh dunia.²

DBD adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh empat serotipe virus Dengue (DENV-1, DENV-2, DENV-3, DENV-4) dan ditandai dengan gejala klinis berupa demam, nyeri otot dan atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, limfadenopati, trombositopenia, perdarahan dan perembesan plasma yang ditandai dengan hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit) atau penumpukan cairan di rongga tubuh.³

Secara global tercatat sekitar 50 juta kasus infeksi dengue terjadi di seluruh dunia pada setiap tahun. Dari 500.000 kasus DBD 25.000 diantaranya merupakan kasus kematian yang terjadi pada sebagian besar anak-anak.⁴ Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki angka kejadian DBD cukup tinggi mencapai 137.761 kasus pada tahun 2019 dan kasus kematian mencapai 917 kasus. Terjadi peningkatan dari tahun 2018 dimana jumlah kasus DBD adalah sebanyak 65.602 kasus dengan kematian berjumlah 467 orang.⁵

Provinsi Sumatra Barat menempati posisi ke-10 sebagai provinsi dengan kasus DBD terbanyak. Pada tahun 2019, incidence rate DBD di Provinsi Sumatra Barat sebanyak 41,6 ; hal ini meningkat dari tahun 2018 dimana incidence rate pasien DBD sebanyak 40,93 per 100.000 penduduk dengan CFR sebanyak 0,23 per 100.000 penduduk.⁵ Kasus DBD di Padang pada tahun 2017 sebanyak 608 kasus dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 699 kasus.⁶ Kasus DBD pada tahun 2017 lebih banyak pada laki-laki yaitu 305 kasus dan pada perempuan 303 kasus. Kasus terbanyak terdapat di wilayah Puskesmas Belimbing (74 kasus) dan

Puskesmas Pauh (70 kasus).⁷ Jumlah pasien rawat inap DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 sebanyak 152 kasus dan meningkat menjadi 251 kasus pada tahun 2018.⁸

Semakin berat kondisi anak yang menderita DBD pada saat masuk di rumah sakit semakin tinggi pula derajat sakitnya dan tentunya hal ini berhubungan dengan risiko terjadinya kematian. Derajat keparahan demam berdarah dengue dapat diklasifikasikan menjadi empat derajat berdasarkan temuan klinisnya. Derajat I dan II merupakan kasus DBD tanpa syok sedangkan derajat III dan IV merupakan kasus DBD yang disertai dengan syok. Keempat derajat tersebut memiliki manifestasi klinis yang berbeda.⁹

Derajat I ditandai dengan perdarahan tidak spontan (uji *rumple leed* positif); derajat II ditandai dengan perdarahan spontan; derajat III ditandai dengan tanda-tanda munculnya kegagalan sirkulasi (*pre-shock hingga shock*); derajat IV ditandai dengan syok berat (*profound shock*).⁹ Pemeriksaan laboratorium seperti trombosit, leukosit, hematokrit, hemoglobin, dan serologis juga merupakan salah satu parameter dalam menegakkan diagnosis. Hal ini dapat mempermudah pemberian terapi dan juga sebagai pedoman deteksi dini agar tidak menjadi lebih parah atau syok.¹⁰

Berdasarkan penelitian Rosdiana dkk di RSUD Abdul Wahab Sjahranie didapatkan hubungan antara nilai trombosit dan hematokrit dengan derajat klinis DBD. Nilai trombosit lebih rendah dan nilai hematokrit semakin tinggi pada DBD disertai syok. Sedangkan jumlah leukosit tidak memengaruhi derajat DBD.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil mendapatkan hasil terjadi penurunan trombosit yang lebih banyak pada DBD disertai syok dibandingkan pada DBD tanpa syok. Jumlah leukosit pada DBD dengan syok lebih tinggi daripada DBD tanpa syok, sedangkan nilai hematokrit tidak memengaruhi derajat klinis DBD.¹² Bima Valentino mendapatkan tidak terdapat hubungan antara nilai hematokrit dan hemoglobin dengan derajat DBD.¹³ Hal tersebut bertentangan dengan hasil yang didapatkan oleh Anisa Ayunani dimana terdapat korelasi antara derajat keparahan DBD dengan kadar hemoglobin.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa demam berdarah dengue merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan

karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang relatif tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini memiliki spektrum derajat keparahan yang berbeda-beda pada setiap pasien. Nilai laboratorium dari tiap derajat tersebut pun akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dengan mempelajari bagaimana hubungan hasil pemeriksaan hematologi rutin dengan DBD berdasarkan kejadian syok maka akan mempermudah dalam mendiagnosis dan bisa memprediksi kegawatan yang ada pada anak. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi karakteristik pasien anak dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?
2. Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan hematologi rutin DBD kejadian syok pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?
3. Bagaimana hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?
4. Bagaimana hubungan nilai hematokrit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?
5. Bagaimana hubungan jumlah leukosit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?
6. Bagaimana hubungan jumlah trombosit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hasil pemeriksaan hematologi rutin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi karakteristik pasien anak dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.
2. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hematologi rutin pada pasien anak DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.
3. Mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.
4. Mengetahui hubungan nilai hematokrit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.
5. Mengetahui hubungan jumlah leukosit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.
6. Mengetahui hubungan jumlah trombosit dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai gambaran dan hubungan hasil pemeriksaan hematologi rutin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang teori dan pengetahuan yang telah diterima dari perkuliahan

1.4.2. Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberi informasi mengenai hubungan hasil pemeriksaan hematologi rutin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2019
2. Sebagai tambahan literatur terkait dengan penyakit demam berdarah dengue pada anak

1.4.3. Bagi Klinisi

Menambah ilmu pengetahuan bagaimana gambaran dan hubungan hasil pemeriksaan hematologi rutin dengan kejadian syok pada anak yang dirawat dengan DBD sehingga bisa memprediksi kegawatan pada anak.

